BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Sebelum peneliti memaparkan temuan dan data yang diperoleh pada saat penelitian, sebelumnya peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi profil singkat RA ADIRASA Jumiang Tanjung Pademawu Pamekasan.

1. Identitas Madrasah

RA Adirasa Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan merupakan sekolah yang terletak di Jl. Pantai Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini mempunyai identitas yang sama dengan sekolah RA lainnya yang juga memiliki identitas identitas, yaitu :

Nama Lembaga	: RA Adirasa
Alamat/ Desa	: Dusun Jumiang / Desa Tanjun
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69381
No. Telepon	: 081931010587
Nama Yayasan	: YASPI ADIRASA
Status Sekolah	: Terdaftar
Status Lembaga RA	: Swasta
No SK Lembaga	: AHU-0006710. AH 01. 04. Tahun 2016
NSM	: 101235280031
NIS / NPSN	: 69748818
Tahun didirikan/ beroprasi	: 2004

Status Tanah : Waqof

Luas Tanah : 750 M^2

Nama Kepala Sekolah : JUHAIRIYAH

Status Akreditasi : B

Waktu Belajar : Pagi (07:30-10:00)

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Sekolah RA Adirasa didirikan pada tahun 2004 di bawah naungan LPI MD MUBALLIGHIN II yang sekarang sudah menjadi YAYASAN SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM ADIRASA, tokoh yang paling berjasa dalam membidani berdirinya RA ADIRASA adalah tiga serangkai yakni Bapak Ali Wafa, Bapak Abdul Fatah, dan Ibu Juhairiyah, ketiganya merasa prihatin menilai banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Ibu Juhairiyah menyampaikan keinginan beliau kepada Bapak Ali Wafa yang saat itu sebagai ketua pengurus LPI untuk mendirikan taman kanak-kanak. Dalam suatu rapat pengurus bapak Ali Wafa menyampaikan kepada peserta rapat tentang keinginan Ibu Juhairiyah yang kemudian disepakati untuk membuat RA untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Dan meminta Ibu Juhairiyah untuk menjadi kepala RA kegiatan dilaksanakan di gedung MD MUBALLIGHIN II karena gedung itu hanya digunakan di sore hari ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Pada 9 Mei 2004 kegiatan awal dimulai dengan nama RA ADIRASA, rekrutmen anak baru juga dimulai. Pembelajaran juga dimulai di bawah pimpinan Ibu Juhairiyah dan dibantu oleh guru-guru MD MUBALLIGHIN. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke kantor Depak Kabupaten Pamekasan. Surat izin ke kantor operasional dari Depak Kabupaten Pamekasan yang berupa piagam pendirian RA nomor.

kd.13.28/05.00/PP.004/1299/2004 yang ditanda tangani oleh Bapak H.M ZAINI, SH sebagai kasi Mapenda.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan dilakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok. Tahun 2019 kami mengajukan Akreditasi ke BAN PAUD PNF untuk mendapatkan status terakreditasi dan saat ini status akreditasi RA Adirasa mendapatkan Akreditasi B.

3. Strktur Organisasi RA Adirasa

Stuktur Organisasi RA Adirasa Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan:

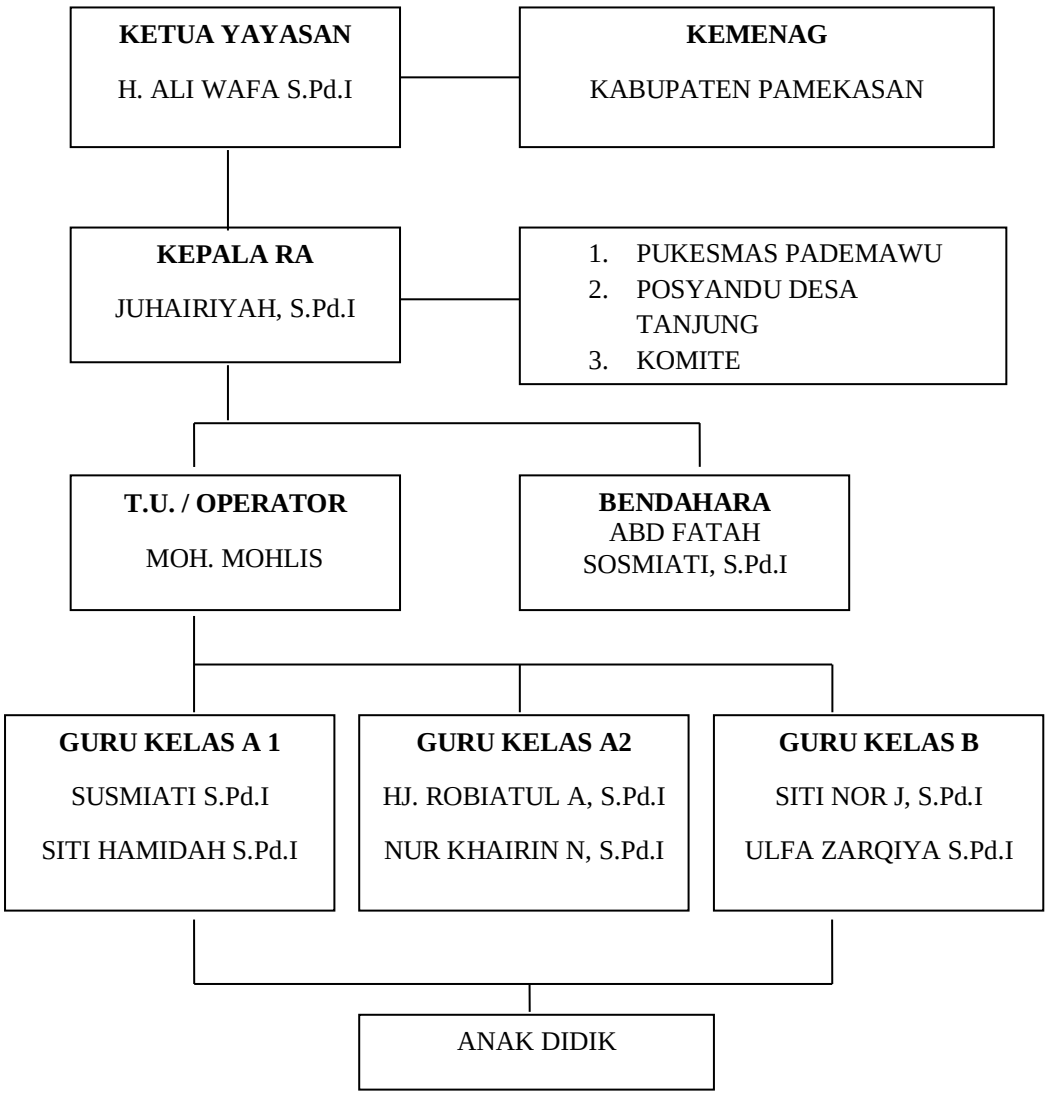

Bagan 1. Struktur Organisasi RA ADIRASA

4. Visi dan Misi RA Adirasa

a. Visi RA Adirasa

1) Menyebutkan nama Allah beserta ciptaannya dan nama Muhammad sebagai Nabi dan Utusan.
2) Terbiasa mengikuti kegiatan praktek shalat, puasa dan zakat, manasik haji dan bimbingan baca Al-Qur'an.

3) Patuh kepada orang tua, santun kepada guru serta sayang pada temannya.
4) Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan.
5) Berkarya tanpa ketergantungan pada orang tua, guru dan teman.

b. Misi RA Adirasa

1. Berupaya menanamkan nilai keislaman dan keimanan kepada anak melalui pengenalan agama islam.
2. Membina dan membiasakan anak melakukan syari'at Islam melalui praktek ibadah.
3. Membiasakan anak berakhlakul karimah melalui pembiasaan dan suri tauladan dari segenap guru.
4. Melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dengan mengacu pada regulasi yang dianjurkan pemerintah dengan mempertimbangkan tumbuh kembang anak.
5. Memberikan waktu bagi anak untuk berkarya dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.
6. Membiasakan anak mandiri dalam bermain dalam pantauan guru.

c. Tujuan RA Adirasa

1) Tertanamnya nilai-nilai keislaman dan keimanan.
2) Tertanamnya nilai ketaqwaan pada diri anak dalam mengamalkan syari'at.
3) Menjadikan anak yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
4) Menjadi anak mampu berkembang sesuai dengan fase perkembangannya.
5) Menjadi anak belajar terampil.
6) Memberikan pelayanan kepada anak untuk merasa bebas dan aman secara psikologis, sehingga anak senang belajar sambil bermain.

5. Kondisi Guru RA Adirasa

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di RA Adirasa Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan pada tahun pelajaran 2024/2025 RA Adirasa memiliki guru yang berjumlah 7 orang. Berikut tabel 4.1 jumlah guru di RA Adirasa:

Tabel 4.1 Jumlah guru di RA Adirasa

No	Status Kepegawaian	Nama Lengkap
	Non PNS	JUHAIRIYAH, S.Pd.I
	Non PNS	ULFA ZARQIYA, S. Pd.I
	Non PNS	ROBIATUL ANDAWIYAH, S.Pd.I
	Non PNS	NUR KHAIRIN NISAK,S.Pd
	Non PNS	SITI NORJANNAH, S.Pd
	Non PNS	SITI HAMIDAH, S.Pd.I
	Non PNS	SUSMIYATI, S.Pd.I

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa guru di RAAdirasa terdapat 7 orang, yang berstatus non PNS.

6. Kondisi Anak RA Adirasa

Pada tahun pelajaran 2024/2025, RA Adirasa Jumiang memiliki anak dengan jumlah 53 anak secara keseluruhan dengan kelompok PAUD 18 anak, kelompok A sebanyak 26 anak, dan kelompok B sebanyak 9 anak.

Sesuai dengan pokok pembahasan di atas yaitu Implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Adirasa Jumiang Tanjung Pademawu Pamekasan, maka data yang dipaparkan di analisa dalam penelitian ini yaitu tentang metode karyawisata dalam mengembangkan kemampuan kognitif Anak sesuai dengan fokus penelitian. Maka data yang disajikan yaitu data yang berhubungan dengan Implementasi Metode Karyawisata dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Pada bagian ini peneliti memaparkan data-data yang berisi temuan-temuan yang penting mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti baik berupa wawancara, pengamatan (Observasi), serta analisis dari hasil dokumentasi kegiatan.

Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan tahap akhir dalam penelitian pada bagian ini merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karena melalui ini fokus penelitian yang diangkat pada BAB I akan terjawab, juga melalui pelaporan ini peneliti berharap pihak lain khususnya pembaca maupun lembaga bisa mengetahui langkah atau tindakan yang dilakukan peneliti pada saat penelitian berlangsung sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh bidang Pendidikan.

Pada bagian ini akan dijelaskan temuan-temuan yang diperoleh peneliti di lapangan, baik berupa hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi, untuk menjawab fokus penelitian yang sudah dirumuskan yaitu: a) Implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun, b) Kelebihan dan kekurangan dalam Implementasi metode karya wisata dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.

1. Implementasi Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Peneliti mengumpulkan data pertama melalui wawancara dengan kepala sekolah untuk mencari tahu cara atau proses guru dalam menerapkan metode karya wisata dalam pembelajaran, berikut data yang di berikan oleh kepala sekolah tersebut:

> "Cara atau proses guru menerapkan metode karyawan wisata yaitu dengan cara mengajak anak berkunjung ke tempat wisata atau di luar kelas untuk melaksanakan pembelajaran dan menambah pengetahuan serta merangsang imajinasi anak yang berkaitan dengan materi pembelajaran."[1]

[1] Juhairiyah, kepala sekolah RA Adirasa *Wawancara Langsung* (17 Maret 2025)

Peneliti juga melakukan wawancara bersama guru RA Adirasa, beliau mengatakan:

> "Proses atau cara guru menerapkan metode karya wisata ini disesuaikan dengan tema dan kegiatan misalnya ketika akan membuat modul ajar yang kebetulan di sini contohnya berwisata ke tempat daerahku kebetulan di sini wisatanya adalah wisata pantai jumiang jadi di sana guru lalu menerapkan metode karya wisata dengan mengajak anak ke pantai Jumiang."[2]

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa para guru di RA Adirasa menggunakan metode pembelajaran yang menarik minat anak untuk belajar yaitu dengan cara mengajak para anak belajar diluar kelas untuk menambah pengetahuan dan imajinasi anak yang dimana disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dengan begitu anak lebih tertarik untuk semangat dalam belajar dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak pada usia 5-6 tahun di Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan kepala sekolah untuk mencari tahu langkah-langkah guru yang dilakukan dalam menerapkan metode karya wisata, berikut data yang di berikan oleh kepala sekolah tersebut:

> "Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode karya wisata yaitu di sini membuat perencanaan karya wisata terus merencanakan agenda kegiatan yang akan dilakukan dan evaluasi atau tindak lanjut."[3]

Peneliti juga melakukan wawancara bersama guru RA Adirasa, beliau mengatakan:

> "Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode karya wisata yang pertama yaitu perencanaan perencanaan di sini meliputi pembuatan modul ajar jadi guru merencanakan kegiatan untuk melakukan karya wisata selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu ketika modul ajar dibuat sesuai dengan hari yang ditentukan jadi itu pelaksanaannya baru anak diajak ke tempat wisata dan selanjutnya yaitu evaluasi atau tindak lanjut.[4]

---

[2] Ulfa Zarqiya, kepala sekolah RA Adirasa *Wawancara Langsung* (17 Maret 2025)

[3] Juhairiyah, kepala sekolah RA Adirasa *Wawancara Langsung* (17 Maret 2025)

[4] Ulfa Zarqiya, kepala sekolah RA Adirasa *Wawancara Langsung* (17 Maret 2025)

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan kepala sekolah untuk mencari tahu persiapan pelaksanaan metode karya wisata, berikut data yang di berikan oleh kepala sekolah tersebut:

> "Yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan apa yang akan dibawa sesuai dengan yang dibutuhkan."[5]

Peneliti juga melakukan wawancara bersama guru RA Adirasa, beliau mengatakan:

> "Persiapan pelaksanaan metode karya wisata yang pertama yaitu menyiapkan sesuai dengan modul yang ada di modul ajar, ketika tema karya wisata sub temanya pantai di modul ajar dan kegiatannya mengenalkan perlengkapan pantai jadi itu yang dipersiapkan oleh guru, jadi persiapannya itu disesuaikan dengan yang dibutuhkan saat kegiatan yang akan dilaksanakan dalam modul ajar."[6]

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan kepala sekolah untuk mencari tahu persiapan sebelum melaksanakan kegiatan metode karya wisata gurumetode karya wisata, berikut data yang di berikan oleh kepala sekolah tersebut:

> "Sebelum pelaksanaan yaitu sebelum berangkat guru itu mempersiapkan sesuatu yang akan dibawa atau perlengkapan yang akan dibawa kemudian menyiapkan anak yaitu dengan berbaris di depan sekolah kemudian berdoa dilanjutkan dengan berjalan bersama menuju ke tempat wisata, saat pelaksanaannya yaitu sesuai dengan yang ada pada modul ajar, sesudah pelaksanaannya sesudah kegiatan inti di sini guru menanyakan kembali apa yang dipelajari dan apa yang dipahami dalam kegiatan inti selanjutnya berdoa dan terus pulang."[7]

Peneliti juga melakukan wawancara bersama guru RA Adirasa, beliau mengatakan:

> "Sebelum melaksanakan kegiatan metode karya wisata guru itu mempersiapkan anak berdiri di depan kelas diminta untuk berbaris dihitung dulu jumlah anak setelah itu membaca doa dilanjutkan jalan kaki bersama menuju tempat wisata saat pelaksanaan atau kegiatan inti disamakan dengan yang ada di modul ajar baru setelah sesudah kegiatan itu adalah *recalling* atau tanya jawab berdoa dan pulang kemudian guru melakukan evaluasi apakah metode karya wisata ini yang

[5] Juhairiyah, kepala sekolah RA Adirasa *Wawancara Langsung* (17 Maret 2025)
[6] Ulfa Zarqiya, kepala sekolah RA Adirasa *Wawancara Langsung* (17 Maret 2025)
[7] Juhairiyah, kepala sekolah RA Adirasa *Wawancara Langsung* (17 Maret 2025)

> dilaksanakan sudah sesuai atau tidak dengan keinginan guru apakah ada kekurangan dalam persiapan intinya guru melakukan evaluasi."[8]

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan kepala sekolah untuk mencari tahu tindak lanjut setelah melakukan kegiatan metode karya wisata, berikut data yang di berikan oleh kepala sekolah tersebut:

> "Tindak lanjut yang dilakukan guru yaitu mengevaluasi kegiatan apa yang kurang kemudian guru memperbaiki untuk kegiatan selanjutnya dan memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan anak."[9]

Peneliti juga melakukan wawancara bersama guru RA Adirasa, beliau mengatakan:

> "Tindak lanjut setelah melakukan kegiatan guru itu akan memperbaiki apa yang kurang dari kegiatan metode karya wisata hari ini apa yang kira-kira perlu ditambah dari kegiatan metode karya wisata sehingga guru bisa memperbaiki untuk kegiatan selanjutnya dan guru memberikan penilaian terhadap kegiatan anak."[10]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa para guru di RA Adirasa melakukan tindak lanjut berupa mengevaluasi sesuatu yang kurang dari kegiatan metode karyawisata dan apa yang perlu ditambah dari kegiatan karyawisata dan guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan anak.

Data wawancara di atas didukung dengan data observasi pada tanggal 5 Februari 2025 yang di mana peneliti melihat langsung tahapan pelaksanaan metode karya wisata yaitu yang di mana sebelumnya guru telah menyiapkan modul ajar dan rpph pelaksanaan metode karya wisata di RA Adirasa Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan langkah pelaksanaan karya wisata guru mempersiapkan anak untuk berbaris di depan sekolah kemudian membaca doa sebelum belajar selanjutnya guru mengecek kehadiran anak setelah itu berjalan

[8] Ulfa Zarqiya, kepala sekolah RA Adirasa *Wawancara Langsung* (17 Maret 2025)
[9] Juhairiyah, kepala sekolah RA Adirasa *Wawancara Langsung* (17 Maret 2025)
[10] Juhairiyah, kepala sekolah RA Adirasa *Wawancara Langsung* (17 Maret 2025)

bersama menuju ke tempat wisata yaitu Pantai Jumiang setelah sampai guru mengkondisikan anak kemudian guru menjelaskan apa yang akan di pelajari hari ini dan meminta anak untuk mengamati area wisata pantai jumiang selanjutnya guru meminta anak mengambil batu 10 biji kemudian dihitung dan dijejerkan berurutan mulai dari yang terkecil ke yang terbesar kemudian anak diminta mengambil satu batu dan dijiplak di kertas setelah kegiatan pembelajaran selesai guru memimpin anak doa sebelum makan dan anak-anak akan mengikuti guru saat istirahat anak akan memakan bekal atau membeli jajan yang ada di tempat wisata selanjutnya anak kembali dikondisikan oleh guru sebelum pulang guru melakukan *recalling* terhadap anak dan menanyakan bagaimana perasaan anak, bagaimana pembelajaran hari ini apakah menyenangkan atau tidak, selanjutnya membaca doa sebelum pulang, kemudian anak lanjut pulang bersama orang tua. Kemudian peneliti melakukan observasi lanjutan pada tanggal 22 Februari 2025 yang di mana pelaksanaannya itu tidak jauh beda dari kegiatan pada tanggal 5 Februari 2025 hanya saja kegiatan yang berbeda kegiatannya yaitu guru mengenalkan alat-alat yang digunakan saat berwisata atau yang dibawa saat berwisata apa saja dan juga guru mengenalkan alat wisata bentuknya seperti apa dan apa namanya dalam geometri, selanjutnya guru meminta anak untuk membandingkan lebih besar yang mana antara benda wisata yang ditunjuk guru kemudian guru meminta menyebutkan bentuknya seperti apa dan kemudian guru meminta anak untuk memberikan angka pada gambar ban pelampung di kertas diurutkan berdasarkan dari yang terkecil ke yang terbesar.

Data wawancara dan observasi tersebut didukung dengan data dokumentasi berupa modul dan rpph yaitu terdapat dihalaman 106-117, yang dimana di rpph tersebut guru sudah merancang kegiatan yang akan dilaksanakan di tempat wisata

selanjutnya didukung juga dengan data dokumentasi berupa penilaian dihalaman 118-123, yang dimana untuk menilai hasil kegiatan yang telah dilakukan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Implementasi Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Peneliti mengumpulkan data pertama melalui wawancara dengan kepala sekolah untuk mencari tahu kelebihan dalam penerapan metode karya wisata khususnya untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah RA Adirasa, beliau mengatakan :

> "Kelebihan anak dapat belajar langsung di alam bebas dan anak senang untuk belajar dengan suasana baru di luar kelas sambil menikmati indahnya di tempat wisata."[11]

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa anak bisa lebih bebas dan betah dengan belajar di luar kelas apalagi di tempat wisata contohnya pantai. Anak bisa lebih bebas mengekspresikan gaya belajar anak.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama guru RA Adirasa tenteng kelebihan metode karya wisata, beliau mengatakan:

> "Kelebihannya anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan juga anak lebih bersemangat dalam belajar karena mendapat suasana yang berbeda, dan juga membantu anak dalam memahami pembelajaran misalnya pada saat anak diminta memilih batu disitu anak bersemangat dan anak memilih yang menurut anak itu unik dan menarik."[12]

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa kelebihan pelaksanaan metode karya wisata anak lebih antusias dan semangat dalam belajar sehingga anak mudah dalam memahami pembelajaran.

[11] Juhairiyah, kepala sekolah RA Adirasa *Wawancara Langsung* (17 Maret 2025)
[12] Ulfa Zarqiya, kepala sekolah RA Adirasa *Wawancara Langsung* (17 Maret 2025)

Kelebihan Karyawisata dalam pembelajaran. Pelaksaan karyawisata atau *field trip* dalam konteks pendidikan memiliki banyak kelebihan terutama bagi anak, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman yang berbeda, tetapi juga memungkinkan anak belajar langsung dari pengalaman nyata di luar kelas. Kepala sekolah RA Adirasa juga menambahkan bahwa kelebihan yang diperoleh dalam pelaksanaan metode karya wisata, beliau mengatakan:

> "Kelebihan yang diperoleh anak dalam pelaksanaan karya wisata anak senang karena dengan adanya karya wisata dan dapat menambah pengetahuan dan merangsang anak untuk belajar dan dapat meningkatkan pengetahuan imajinasi kreatifitas anak untuk berkarya dan berkreasi sesuai keinginan anak seperti pada saat anak menjiplak bentuk batu, disana anak tidak hanya menjilak dari satu arah atau sisi tetapi juga dari lain arah atau sisi."[13]

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya kegiatan karya wisata tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, imajinasi, dan juga kreatifitas anak untuk berkarya dan berkreasi dalam pembelajaran yang dikonsep dan dibentuk dalam belajar sambil bermain. Anak juga dapat menambah pengetahuan serta dapat merangsang anak untuk terus belajar karena sesuai dengan keinginan anak.

Penerapan metode karyawisata di lembaga pendidikan, baik itu di RA (Taman Kanak-Kanak) atau jenjang pendidikan lainnya, dalam penerapan metode karya wisata selain ada kelebihan pasti ada kekurangan-kekurangan yang memengaruhi keberhasilan penerapannya. Peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah RA Adirasa mengenai kekurangan dalam menerapkan metode karya wisata, beliau mengatakan:

> "Kekurangannya itu anak bermain bebas dan susah diatur, dan juga guru membutuhkan tenaga ekstra, diperlukan juga kesiapan dan kerjasama dari anak, jika tidak anak akan tertarik ke hal lain ditempat wisata sehingga tidak fokus pada guru"

[13] Juhairiyah, kepala sekolah RA Adirasa *Wawancara Langsung* (17 Maret 2025)

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa anak susah diatur, dan guru membutuhkan tenaga ekstra untuk mengawasi anak dikarenakan pembelajaran yang sudah bebas maka resiko yang ditanggung oleh guru menjadi lebih tinggi apalagi anak yang memang wataknya cenderung nakal dan susah diatur menjadikan para guru harus ekstra hati-hati dalam mengawasi anak.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama guru RA Adirasa, beliau mengatakan:

> "Kekurangannya itu anak susah diatur, ketika di tempat wisata adak itu kabur sebelum pembelajaran dimulai,dan focus anak terganggu karena anak melihat ke sekitar dan tidak memperhatikan guru. Kekurangan lainnya itu terkait biaya, yang dimana ketika kegiatan karya wisata di tempat lain itu membutuhkan biaya sehingga walimurid ada yang mengeluh"[14]

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa kekurangan metode karya wisata yaitu anak susah diatur, dan juga ada beberapa anak yang fokusnya terganggu dikarenakan anak lebih melihat sekitar dari pada menyimak penjelasan guru. Anak juga kabur saat pembelajaran dimulai yang membuat guru ekstra mengajar, kekurangan lain juga terdapat pada biaya yang dimana dikeluhkan orang tua anak.

Untuk memperkuat pernyataan diatas peneliti melakukan observasi langsung yang dimana hasil pengamatan yang peneliti lihat yaitu pada saat pelaksanaan metode karya wisata di RA Adirasa Jumiang kelebihannya anak dapat belajar langsung dan mendapatkan pengalaman baru anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan juga menambah pengetahuan serta merangsang imajinasi dan kreativitas anak, sedangkan kekurangan pada saat pembelajaran metode karya wisata guru membutuhkan tenaga ekstra disini guru juga itu membutuhkan perhatian serta

[14] Ulfa Zarqiya, kepala sekolah RA Adirasa *Wawancara Langsung* (17 Maret 2025)

kesiapan dari anak, jika tidak anak akan terkecoh dengan hal lain yang ada di tempat wisata kekurangannya juga anak akan bermain sesuka hati.

Data wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan data dokumentasi berupa foto yang memperlihatkan anak bermain sesuka hati dan tidak mengikuti pembelajaran.

Gambar 4.1 anak bermain sesuka hati

B. Temuan Penelitian

a. Implementasi Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa prosedur dalam implementtasi metode karyawisata, yaitu:

a. Membuat perencanaan karya wisata

   Perencanaan disini meliputi guru menentukan tempat yang akan di tuju, pembuatan modul ajar, Menyusun agenda kegiatan, merencanakan perlengkapan karyawisata, mempersiapkan anggaran.

b. Melaksanaan karyawisata

   Pada pelaksanaan karyawisata disini meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dimana sudah direncanakan dalam modul ajar.

c. Tindak lanjut dan Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan evaluasi yang dimana bertujuan untuk memperbaiki apa yang kurang dalam proses pembelajaran, dan memberikan penilaian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan anak.

2. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Implementasi Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan dan kekurang saat pelaksanaan metode karya wisata, berikut kelebihan dan kekurangan metode karyawisata:

1. Kelebihan:
    a. Anak dapat belajar langsung dan pendapatkan pengalaman baru
    b. Pembelajaran yang lebih menyenangkan
    c. Anak lebih antusias mengikuti pembelajaran
    d. Menambah pengetahuan, merangsang imajinasi dan kreatifitas anak
    e. Anak mampu memahami urutan batu dari yang terkecil ke yang terbesar
    f. Anak dapat memahami dam membedakan ukuran batu
    g. Anak dapat memahami bentuk batu dari segala sisi
2. Kekurangan:
    a. Anak bermain bebas sesuka hati dan susah diatur
    b. Guru membutuhkan tenaga ekstra
    c. Membutuhkan perhatian dan kesiapan dari anak
    d. Biaya yang cukup banyak

C. Pembahasan

Berikut paparan data dan temuan, tahap selanjutnya yaitu pembahasan, sesuai dengan teknik analisis data yang peneliti pilih yaitu analisis kualitatif (pemaparan) dengan data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian kemudian data yang diperoleh akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu :

1. Implementasi Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk melengkapi pengetahuan konseptual yang telah diberikan dalam pembelajaran di dalam kelas. Dalam metode ini, sepintas terlihat seperti sedang rekreasi, padahal sesungguhnya dari aktivitas kunjungan ke tempat-tempat tertentu ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah pembelajaran bagi anak, yang tentunya dilakukan dalam pengawasan guru. Metode ini memang cocok digunakan pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah, hal ini dikarenakan penggunaan metode karya wisata akan sangat membantu untuk meningkatkan kreatifitas dan apresiatif anak. Terlebih pada anak sekolah dasar, pada usia tersebut anak masih berada pada tahap perkembangan kognitif yang disebut dengan "operasional konkrit", artinya bahwa pada masa ini anak akan lebih mudah menerima pengetahuan melalui sebuah pengalaman.[15]

Metode karya wisata membantu anak untuk memperoleh kesempatan mengobservasi, memperoleh informasi atau mengkaji segala sesuatu secara langsung

[15] Diah Ambarumi Munawaroh, Astri Setyawati, Aswin Saputra, Rizka Widayanti, Dewa Gede Ari Pemayun, Wayan Rudiarta, Khofifah Nur, Siti Maryam, Herlina Simangunsong, *Model dan Strategi Pembelajaran* (Nusa Tenggara Barat: Lombok : Januari 2022). 56.

dengan membawa anak ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pembelajaran, pemberian pengalaman belajar yang sulit diperoleh di dalam kelas, membangkitkan minat, memperluas informasi, dan memperkaya langkah program kegiatan belajar, merupakan lompatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan lainnya.[16] Metode karyawisata adalah metode pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau tempat-tempat tertentu yang memiliki sumber ilmu. Metode ini harus mendapat pengawasan langsung dari guru.[17]

Berdasarkan hasil temuan implementasi metode karya wisata di RA Adirasa yang Dimana meliputi beberapa prosedur yaitu guru melakukan perencanaan (meliputi pembuatan modul agenda kegiatan dan mempersiapkan perlengkapan karya wisata serta menyiapkan anggaran) selanjutnya yaitu pelaksanaan karya wisata, yang terakhir tindak lanjut dan penilaian, anak juga diminta laporan atau hasil kegiatan yang diperoleh pada waktu pelaksanaan kegiatan karyawisata. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid yang menjelaskan prosedur dalam pelaksanaan metode karyawisata meliputi, perencanaan karyawisata, pelaksanaan, tindak tanjut dan penilaian serta diminta juga laporannya baik lisan atau hasil yang diperoleh pada waktu kegiatan karyawisata.[18]

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Sudjana yang mengemukakan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan metode karyawisata meliputi langkah persiapan, langkah pelaksanaan, tindak lanjut dan penilaian.[19]

---

[16] I Made Runa, Penggunaan Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Bermain Sambil Belajar Dan Metode Bercerita Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tematik – PKN, Jurnal: Jurnal Pendidikan, Vol 07, No 1, Maret 2020.

[17] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media 2013).

[18] Abdul Majid, *Srategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), 215.

[19] Muhamad Afandi, Evi chamala, Oktarina Puspita Wardani, Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah (Semarang: UNISSULA PRESS Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2013), 86-87.

2. Kelebihan dan Kekurangan dalam Implementasi Metode Karyawisata Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA ADIRASA Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Pembahasan selanjutnya yaitu tentang kelebihan dan kekurangan dalam implementasi metode karya wisata dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, metode karyawisata sangat baik digunakan berkaitan dengan materi-materi yang melibatkan anak secara langsung dan bersifat dunia nyata dalam lingkungannya hal ini dimaksudkan agar anak dapat mengenal dan mengetahui secara lebih jelas dan detail terkait apa yang diajarkan melalui proses observasi yang dilakukan tersebut. Namun yang perlu diketahui bersama bahwa setiap metode itu pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.[20]

Berdasarkan hasil temuan di RA ADIRASA Jumiang dalam program pembelajaran metode karya wisata di RA ADIRASA Jumiang Tanjung Pademawu Pamekasan terdapat kelebihan dan kekurangan yang di mana kelebihannya yaitu anak itu lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, anak dapat belajar langsung dari pengalaman, menambah pengetahuan, merangsang imajinasi dan kreativitas anak, anak mampu memahami urutan dari yang terkecil ke yang terbesar, anak dapat memahami dam membedakan ukuran, anak dapat memahami bentuk batu dari lain arah.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Jamil bahwa kelebihan metode karyawisata yaitu pengalaman langsung dapat diperoleh anak, anak dapat ikut aktif langsung dalam mencoba sesuatu dalam kegiatan di objek wisata, membuat pelajaran lebih rileks dan menyenangkan, merangsang anak untuk lebih kreatif dalam berpikir dan menyampaikan pendapat.[21]

---

[20] Muhammad fadlillah, Desain Pembelajaran PAUD, (Yogyakarta,: Ar-Ruzz Media, 2012),177.

[21] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media 2013), 293-294.

Berdasarkan hasil temuan di RA Adirasa ditemukan kekurangan pada saat pelaksanaan metode karyawisata yang meliputi anak bermain bebas sesuka hati dan susah diatur, guru membutuhkan tenaga ekstra, membutuhkan perhatian dan kesiapan dari anak, dan diperlukan biaya yang cukup banyak. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamil yaitu membutuhkan waktu yang cukup banyak dan apabila sering dilakukan akan mengganggu pembelajaran di kelas, memerlukan kesiapan yang matang dan biaya yang cukup besar, membutuhkan perhatian khusus dari anak, karena jika tidak anak akan tertarik pada hal-hal lain di objek wisata.[22]

Hal tersebut juga diperkuat oleh Mahrus tentang kelebihan dan kekurangan metode karyawisata yang dimana kelebihan metode karyawisata meliputi anak dapat menyaksikan secara langsung kegiatan yang dilakukan di tempat kunjungan, anak dapat mendapat pemantapan teori-teori yang pernah anak pelajari di kelas dengan di tempat wisata, anak dapat menghayati pengalaman praktik suatu ilmu yang telah diperoleh di sekolah, anak dapat memperoleh informasi yang lebih akurat, dalam karya wisata berbagai materi pembelajaran dapat dipelajari sekaligus tidak hanya sebatas pada satu materi saja. Sedangkan kekurangannya yaitu meliputi waktu yang dibutuhkan cukup panjang, pembiayaan dalam sebuah karya wisata merupakan beban tambahan yang akan memberatkan terhadap anak-anak yang orang tuanya kurang mampu, karya wisata akan berubah menjadi piknik apabila persiapannya kurang matang, beberapa kegiatan inti sering terabaikan karena pelaksanaan kegiatan tidak tepat pada waktunya.[23]

[22] Ibid 293-294.
[23] Mahrus, *pendidikan karakter anak usia dini*, (Jember: IAIN Jember Press 2015), 38-39.